

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam situasi alami. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran rinci mengenai kemandirian anak autis yang dihasilkan dari program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengamati perilaku anak autis, tetapi juga berupaya menangkap makna di balik proses pengembangan kemandirian tersebut.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini berupaya memberikan gambaran terperinci tentang kemandirian anak autis melalui program bina diri, termasuk kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri di lingkungan sekolah. Kedua, penelitian ini juga berfokus pada mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak autis dalam program tersebut, baik dari aspek internal seperti karakteristik individu anak maupun aspek eksternal seperti peran guru pendamping, dukungan orang tua, metode pembelajaran, dan

lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan keberhasilan program bina diri, tetapi juga mengungkap tantangan dan kebutuhan yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Madani, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru melayani populasi tertentu dengan kebutuhan khusus atau tantangan unik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti anak-anak dengan kebutuhan khusus maupun tidak. Selain itu, lokasi ini memberikan akses mudah ke data dan subjek penelitian yang diperlukan, memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan relevan. Konteks sosial dan budaya di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, menawarkan wawasan yang mendalam dan relevan, yang penting untuk penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program-program yang sudah berjalan di sekolah tersebut maupun untuk mengembangkan program baru yang lebih efektif. Sekolah ini juga memiliki dukungan kuat dari komunitas lokal, yang memfasilitasi partisipasi dan kolaborasi aktif. Dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, Sekolah Dasar Islam Al Madani dapat mendukung berbagai kegiatan penelitian, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, penelitian di Sekolah Dasar Islam Al Madani ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu

pengetahuan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dilayani oleh instansi tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak autis yang terdaftar di Sekolah Dasar Islam Al Madani, Kota Banjarbaru. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena subjek yang dipilih dianggap memiliki karakteristik yang paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji gambaran program bina diri dalam meningkatkan kemandirian anak autis. Dengan demikian, subjek yang dipilih diharapkan memberikan data yang mendalam terkait variabel yang diteliti.

Adapun kriteria subjek adalah sebagai berikut:

- a. Anak dengan diagnosis Autisme
- b. Terdaftar sebagai murid Sekolah Dasar Islam Al Madani
- c. Terlibat dalam program bina diri di SD Islam Al Madani
- d. Kehadiran rutin di sekolah SD Islam Al Madani

Berikut adalah daftar subjek dalam penelitian ini:

TABEL 3. 1 DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DI SEKOLAH DASAR AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025

No	Nama/Inisial	Kelas	Usia	Jenis Kelamin
1	JPP	1	8 Tahun	Perempuan
2	MRAF	1	8 Tahun	Laki-laki
3	AMA	2	8 Tahun	Laki-laki

Pemilihan tiga subjek dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu usia termuda (8 tahun), terdaftar di Sekolah Dasar Islam Al Madani, terlibat dalam program bina diri, dan memiliki kehadiran rutin. Meskipun banyak anak autis di sekolah tersebut, peneliti memilih subjek yang memenuhi kriteria ini dengan masukan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang merekomendasikan ketiga anak tersebut sebagai yang paling relevan untuk penelitian guna memperoleh data yang mendalam dan sesuai tujuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi perhatian dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini, objeknya adalah Gambaran Sekolah Dasar Islam Al Madani dalam melaksanakan program bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak autis. Artinya, penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana program tersebut membantu anak autis dalam mencapai kemandirian,

¹ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*, ed. Efitra (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

termasuk kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan. Objek ini menjadi pusat analisis untuk menilai gambaran program bina diri dalam konteks pendidikan anak autis.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran sesuatu, baik dalam bentuk angka maupun kata, yang dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam suatu penelitian. Data yang ingin didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran yang berbeda :

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Data ini berfokus pada gambaran kemandirian anak autis melalui program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru. Melalui wawancara dengan orang tua, guru pendamping khusus, dan kepala sekolah, serta observasi terhadap anak-anak autis yang mengikuti program, peneliti memperoleh informasi tentang sejauh mana program bina diri membantu anak-anak autis dalam meningkatkan kemandirian mereka, khususnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang bersifat pendukung dan memberikan konteks bagi analisis terhadap data utama. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data ini berfungsi untuk memperkaya analisis mengenai gambaran kemandirian anak autis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi terkait keadaan Sekolah Dasar Islam Al Madani, kondisi anak-anak autis yang mengikuti program bina diri, serta teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung pemahaman tentang pengembangan kemandirian anak autis dalam konteks program tersebut

Dengan demikian, data primer menjadi sumber utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu menggambarkan kemandirian anak autis melalui program bina diri dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut. Sementara itu, data sekunder memberikan landasan teori dan konteks yang lebih luas untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada pihak-pihak yang memberikan informasi atau data untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu responden dan informan, yang memiliki peran berbeda dalam mendukung tujuan penelitian.

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah subjek utama yang memberikan data primer yang langsung berkaitan dengan rumusan masalah. Responden terdiri dari tiga anak autis yang terdaftar di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru. Anak-anak ini dipilih karena usia dan kondisi mereka relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran kemandirian anak autis melalui program bina diri di sekolah. Data yang diperoleh dari responden akan digunakan untuk menggambarkan sejauh mana program bina diri membantu anak-anak autis dalam meningkatkan kemandirian mereka, khususnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan dan hubungan dekat dengan subjek penelitian, yang dapat memberikan informasi tambahan yang relevan dan mendalam. Informan terdiri dari orang tua, guru pendamping khusus, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru. Mereka dipilih karena pengetahuan mereka yang langsung berkaitan dengan perkembangan, perilaku, dan kemandirian anak-anak autis yang terlibat dalam program bina diri. Informan ini memberikan data sekunder yang memperkaya analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak autis dalam program bina diri, serta membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang program tersebut.

Adapun tabel identitas informan sebagai berikut:

TABEL 3. 2 IDENTITAS INFORMAN

No	Nama/ Inisial	Tanggal Wawancara	Hubungan dengan Subjek
1	B	6 Desember 2024	Kepala Sekolah
2	F	17 Desember 2024	GPK Subjek 1 (JPP)
3	F	17 Desember 2024	GPK Subjek 2 (MRAF)
4	E	17 Desember 2024	GPK Subjek 3 (AMA)
5	C	16 Desember 2024	Orang Tua Subjek 1 (JPP)
6	G	17 Desember 2024	Orang Tua Subjek 2 (MRAF)
7	D	17 Desember 2024	Orang Tua Subjek 3 (AMA)

Dengan demikian, responden memberikan data primer yang langsung berfokus pada gambaran kemandirian anak autis dan faktor-faktor yang mempengaruhi, sementara informan memberikan data sekunder yang mendukung analisis lebih mendalam terkait konteks dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak autis dalam program bina diri.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Setiap teknik dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik dari sumber primer maupun sekunder.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti berbicara langsung dengan subjek untuk menggali informasi yang lebih mendalam

terkait topik penelitian.² Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang menggabungkan elemen dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian akan mempersiapkan daftar pertanyaan utama, namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respon yang diberikan oleh informan.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai gambaran kemandirian anak autisme melalui program bina diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian mereka. Wawancara ini akan dilakukan dengan informan seperti orang tua, guru pendamping khusus, dan kepala sekolah, yang memiliki pengetahuan langsung tentang perkembangan, perilaku, dan kemandirian anak-anak autisme. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan gambaran rinci tentang bagaimana program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani berperan dalam meningkatkan kemandirian anak autisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas manusia dan lingkungan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan, yaitu tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, sehingga subjek penelitian dapat berperilaku secara alami. Observasi dilakukan di Sekolah Dasar

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

Islam Al Madani Kota Banjarbaru selama satu minggu kerja, untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan program bina diri.

Observasi ini dilakukan untuk menggali data yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah pertama, yaitu gambaran kemandirian anak autis dalam program bina diri. Observasi ini akan membantu peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana anak-anak autis menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah dan sejauh mana mereka menunjukkan peningkatan kemandirian, serta bagaimana lingkungan mendukung proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan mencakup surat persetujuan, perizinan, informed consent, serta dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data sekunder yang mendukung pemahaman mengenai kondisi sekolah dan anak-anak autis, seperti laporan atau catatan perkembangan yang tersedia di sekolah.

Data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi ini akan membantu memberikan konteks tambahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak autis dalam program bina diri, serta memberikan informasi terkait prosedur dan kebijakan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Al Madani.

Dengan demikian, setiap teknik pengumpulan data di atas berkontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap mengenai gambaran kemandirian anak autis

dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian mereka dalam program bina diri, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Frankael & Wallen menguraikan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:³

1. Mengidentifikasi masalah yang ada, termasuk menentukan spesifikasi masalah yang akan dipelajari dan menilai kelayakan masalah tersebut untuk dijadikan penelitian.
2. Mengidentifikasi partisipan, yaitu individu yang akan diobservasi dan diwawancarai, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.
3. Membuat hipotesis, yang dalam penelitian kualitatif biasanya dirumuskan setelah peneliti memulai studinya.
4. Mengumpulkan data, yang dalam penelitian kualitatif tidak diberi perlakuan khusus, tindakan, atau manipulasi subjek. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dengan mengamati kejadian, orang, dan melengkapinya dengan data tambahan.
5. Menganalisis data, yaitu memilah informasi yang relevan dan mengurangi informasi yang tidak relevan dari sumber data.
6. Menginterpretasi dan menyimpulkan data, dimana dalam pendekatan kualitatif, interpretasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses

³ Moh Mahfud Effendi et al., "Web-Based Window Shopping: A Learning Model in High School's Mathematics Curriculum," *TEM Journal* 13, no. 1 (2024): 213–20,

penelitian. Peneliti kemudian menyimpulkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan teori pendukung.

G. Teknik Analisi Data

Miles dan Huberman menguraikan beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:⁴

1. Reduksi Data

Mengingat data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks dan belum terorganisir, peneliti perlu melakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data melibatkan pembuatan rangkuman, pemilihan tema, dan pembentukan kategori serta pola tertentu untuk memberikan makna. Proses ini dilakukan untuk memperjelas, memilih, memfokuskan, mengeliminasi, dan menyusun data yang relevan guna pengambilan kesimpulan. Data akan diseleksi dan direduksi sehingga hanya data yang relevan yang digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data setelah melalui tahap reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan sebagainya, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah disusun secara sistematis akan mempermudah pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antar pola atau kategori yang ada.

⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

3. Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah membuat keputusan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan penelitian harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain menjawab masalah, kesimpulan juga perlu menyajikan temuan baru dalam bidang ilmu yang relevan. Temuan ini bisa berupa deskripsi yang memperjelas objek atau fenomena yang sebelumnya tidak jelas, bahkan dapat mengarah pada pengembangan hipotesis atau teori baru.

H. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting yang harus dilakukan selain langkah-langkah lainnya, karena berfungsi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian. Pengumpulan data dalam triangulasi mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

Menurut Sugiono, triangulasi adalah proses pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya karena berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda digunakan. Sebagai contoh,

⁵ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sama secara bersamaan.⁶

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Proses ini menghasilkan data tambahan yang memberikan perspektif berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

⁶ Rahmiaty, Meylina, and Fadhlur Rahman, *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian Di Bidang Pendidikan*, ed. Nilnasari Nur Azizah (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).